

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menemukan pengalaman baru yang begitu sulit dalam mewawancarai seorang anak tunarungu, mengartikan maksud dari pertanyaan yang dapat ditangkap oleh seorang anak tunarungu butuh kesabaran, peneliti disini melakukan wawancara didampingi oleh salah seorang guru agar terjadi keselarasan dalam interaksi tersebut. Anak tunarungu ini merupakan anak yang mempunyai semangat dan kemauan yang tinggi serta percaya diri yang besar.

Tingkah laku anak tunarungu ini beranekaragam. Ada yang pendiam tidak percaya diri jika berkomunikasi dengan orang normal. Ada pula yang aktif di kelas dan sangat percaya diri apabila berkomunikasi dengan orang normal. Pada saat KBM dilakukan, semua siswa sangat betul-betul memperhatikan gurunya di kelas, sesekali mengacungkan pertanyaan bagi siswa-siswa yang aktif dan memberikan pendapatnya dan berinteraksi dengan gurunya memakai bahasa isyaratnya dan melakukan gurunya sendiri membalas komunikasinya dengan komunikasi ktoral agar siswa dapat memahami yang dimaksud gurunya tersebut.

Anak tunarungu memiliki perilaku yang sama dengan orang normal terutama dalam hal lain yakni memiliki kecemburuan yang sangat besar. Oleh karena itu sebagai guru SLB harus memberikan perhatian yang sama terhadap siswanya dalam KBM berlangsung agar tidak merasa dibedakan. Dalam pergaulan

di luar jam kelas, anak tunarungu dengan temannya sangat sering berinteraksi dengan bahasa isyaratnya sendiri dan apabila terdapat masalah diantara teman-temannya, anak tunarungu sendiri mellihatkan kemarahan atau kebahagiaannya seperti anak normal lainnya yaitu dengan berdiam diri disaat marah atau berteriak apabila sedang bahagia. Anak tunarungu sangat bisa menggambarkan situasi hatinya terlihat dari luarnya atau mimik mukanya atau tingkah lakunya.

Guru di SLBN Garut ini sangat begitu sabar dan telaten dalam mengajar anak tunarungu ini. Cara seorang guru apabila ingin mendekati diri kepada siswa dengan cara berinteraksi dengan komunikasi total, sedangkan siswanya menggunakan bahasa isyaratnya sendiri dibantu dengan bahasa komunikasi total agar merasa dekat dan tidak merasa canggung satu sama lainnya. Tujuannya agar siswa tunarungu mampu membiasakan diri menggunakan bahasa komunikasi total ketika akan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Terdapat hal-hal yang menarik dalam penelitian selama di SLBN Garut atau dapat temuan temuan baru bagi peneliti tentang SLBN Garut, sekolah ini khusus untuk SLB/B (tuna rungu). Oleh karena itu banyak tau tentang keberadaan atau sistem kerja yang dilakukan oleh SLB/B ini dalam mengarahkan siswanya. Dalam hal prestasi siswa, terdapat satu tahun silam terdapat siswa yang berprestasi di SLB/B ini, prestasinya membuat pihak sekolah menginkluskannya ke sekolah umum untuk bersaing dengan orang normal disana, namun tidak bertahan lama karena adaptasi disana yang tidak cocok bagi anak tunarungu tersebut untuk bertahan dan berbaur dengan yang lainnya.

Selama penelitian di SLBN/B Garut, peneliti mendapatkan data-data yang dapat melengkapi dan menyelesaikan skripsi. Tujuan dari penelitian ini disamping mendapatkan hal yang baru dalam anak tunarungu tentang komunikasi dalam kelas dan melakukan observasi lapangan, serta mendapatkan tentang siswa-siwanya sendiri dalam berkomunikasi. Peneliti juga dapat mewawancarai dengan leluasa dengan guru SLB/B agar mendapatkan informasi tentang komunikasi anak tunarungu tersebut. Peneliti mendapatkan komunikasi dalam situasi komunikasi di dalam kelas dalam KBM berlangsung. Tidak lupa mendapatkan dokumentasi peristiwa komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran KBM berlangsung.

#### **4.2 Pembahasan**

Dalam hasil penelitian, komunikasi di kelas para siswa anak tunarungu berkomunikasi dengan gurunya menggunakan bahasa bibir atau bahasa komunikasi total terhadap gurunya agar terjadi interaksi yang lancar dibantu oleh bahasa isyarat menurut SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia). Apabila dengan temannya, anak tunarungu sering memakai bahasa isyarat tersendiri atau dengan versinya tersendiri agar dipahami oleh teman-teman sekelasnya yang setiap hari berkomunikasi. Tingkah laku siswa anak tunarungu itu beraneka ragam, ada yang pendiam dan ada juga yang aktif. Pendiam cenderung dalam tidak percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain serta yang aktif cenderung percaya diri dan sangat ingin menonjolkan kelebihanannya dia dari siswa yang lain.

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas dengan mengamati situasi kelas disaat KBM (kegiatan Belajar Mengajar) dilakukan, agar dapat tersimpulkan pola

komunikasi yang terjadi antara guru dan murid serta pandangan orang tua di luar kelas yang sedang menunggu anaknya sedang bersekolah. Di dalam kelas anak dapat berinteraksi dengan satu dan yang lainnya agar mereka bisa berkembang dalam pengetahuan ilmu nya dan dapat beradaptasi dengan lingkungan di kelasnya. Berbagai macam aktivitas yang terjadi di dalam kelas merupakan bentuk sebuah sosial anak tunarungu tersebut. Kelas merupakan suatu tempat belajar di mana anak tunarungu dapat menonjolkan dirinya di depan guru dan teman-temannya serta dapat melakukan kerja kelompok dalam membereskan salah satu tugas KBM yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di kelas maupun menjadi pekerjaan rumah.

KBM di kelas tidak hanya dalam mata pelajaran teori saja yang dilakukannya, mata pelajaran kelas lainnya seperti kelas tari, kelas busana, kelas tata rias, kelas tata boga dan kelas-kelas keterampilannya lainnya. Sekolah merupakan wadah bagi anak tunarungu untuk berinteraksi dan bersosialisasi serta berkembang untuk menjadikan anak tunarungu yang berkualitas, terutama saat berada dalam kelas yang dapat memberikan ilmu secara khusus dan sering terjadi komunikasi dengan yang lainnya. Untuk pola komunikasi yang terjadi di dalam kelas, terutama dalam KBM berlangsung, pola komunikasi yang terjadi merupakan pola komunikasi total agar dapat dimengerti satu sama lainnya.

#### **4.2.1 Peristiwa Komunikasi Siswa Tunarungu Di SLBN/B Garut.**

“Peristiwa adalah keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan komunikasi, topik umum yang sama dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan variates bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama dan kaidah-kaidah yang sama untuk berinteraksi dan dalam *setting* yang sama. Sebuah peristiwa

berakhir bila ada perubahan dalam batasan-batasannya, misalnya ketika terdapat keheningan atau perubahan posisi tubuh partisipan komunikasi” (Kuswarno, 2008:166).

Peristiwa komunikasi pada siswa SMP SLBN/B Garut di dalam kelas adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Kedua komunikasi ini merupakan yang relevan dengan penelitian ini, yakni:

#### 1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik (Devito dalam Effendy, 2003:30). Sebuah komunikasi yang disampaikan oleh seseorang lalu direspon oleh sekelompok kecil lalu terjadi interaksi berkomunikasi yang saling memberikan umpan balik sehingga menjadikan sebuah komunikasi dan membuahkan suatu perbincangan serta solusi untuk memecahkan sebuah tema pembicaraan. Peneliti mengaplikasikan komunikasi interpersonal ini ke dalam situasi komunikasi di dalam kelas SLBN/B Garut yang terjadi.

Pada saat proses KBM berlangsung, siswa sangat fokus dan memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran. Namun terdapat siswa yang tidak mengerti akan materi pelajaran yang disampaikan, siswa tersebut cenderung berdiam diri dan sesekali bertanya kepada teman sebangkunya sampai terjadinya komunikasi interpersonal dengan menggunakan bahasa isyaratnya agar dapat cepat

di mengerti materi pelajaran yang sedang diterangkan oleh gurunya. Sese kali apabila disaat menulis di papan tulis, seorang siswa yang tidak mempunyai pensil dapat meminjam pensil kepada temannya dengan sedikit memakai bahasa kotal (komunikasi total).

Seorang siswa yang bernama Lisna dan Ramadania sangat sekali aktif dalam KBM berlangsung dan memang merupakan salah satu siswa yang berprestasi di SLBN/B ini. Mereka sering melakukan komunikasi interpersonal dengan guru apabila KBM sedang berlangsung dan sangat aktif dalam mata pelajaran yang lainnya seperti mata pelajaran vokasional. Komunikasi Interpersonal disini sangat banyak digunakan oleh bahasa isyarat tersendiri terutama sesama siswa yang sedang berinteraksi karena dengan bahasa isyaratnya sendiri mereka dapat beradaptasi dengan teman-teman lainnya.



**Gambar 4.1**  
**Siswa tunarungu sedang berkomunikasi interpersonal**

## 2. Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Sebuah komunikasi yang melibatkan banyak orang dalam sekumpulan kelompok untuk memecahkan sebuah masalah. Komunikasi kelompok ini diaplikasikan oleh peneliti ke dalam penelitian yang terjadi di dalam kelas SLBN/B Garut.

Komunikasi kelompok ini sering dilakukan oleh para siswa anak tunarungu dalam KBM berlangsung di kelas maupun sedang dalam istirahat atau jam pulang sekolah. Anak tunarungu sangat senang berkumpul pada saat istirahat atau jam pulang dengan teman-temannya. Karena dalam perkumpulannya mereka dapat bercerita satu sama lain dengan menggunakan bahasa isyaratnya sendiri dan hanya dapat dimengerti oleh teman-temannya saja sehingga mereka sangat nyaman dan bersenda gurau dengan cara mereka sendiri.

Komunikasi kelompok yang terjadi di kelas, dalam KBM berlangsung. Seorang guru yang mengendalikan komunikasi tersebut agar siswa dapat terpancing untuk aktif dan terjadi komunikasi kelompok di kelas. Setelah dipancing oleh seorang guru dalam KBM, komunikasi kelompok tersebut dapat mengembang dan menjadikan

percakapan yang luas sehingga satu sama lainnya saling memberikan pendapatnya masing-masing. Komunikasi kelompok bagi anak tunarungu sangat membantu dalam lingkungan disekolahnya agar dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat mengerti satu sama lain tentang temannya sendiri, sama halnya dengan orang normal biasa. Komunikasi kelompok selain dilakukan disekolah, bisa halnya di luar sekolah seperti di lingkungan rumahnya yang berinteraksi dengan sanak sudaranya baik yang normal atau dengan sanak saudaranya yang sama anak tunarungu, komunikasi kelompok ini sangat penting untuk sebuah adaptasi dalam sebuah lingkungan.



**Gambar 4.2**  
**Siswa tunarungu sedang melakukan komunikasi kelompok**

#### **4.2.2 Setting Komunikasi Siswa Tunarungu Di SLBN/B Garut**

Setting komunikasi yang terjadi di SLBN/B Garut terdapat di dalam kelas, peneliti memilih di dalam kelas karena dapat terjadi peristiwa komunikasi anak tunarungu. Di dalam kelas merupakan interaksi komunikasi yang sangat variatif



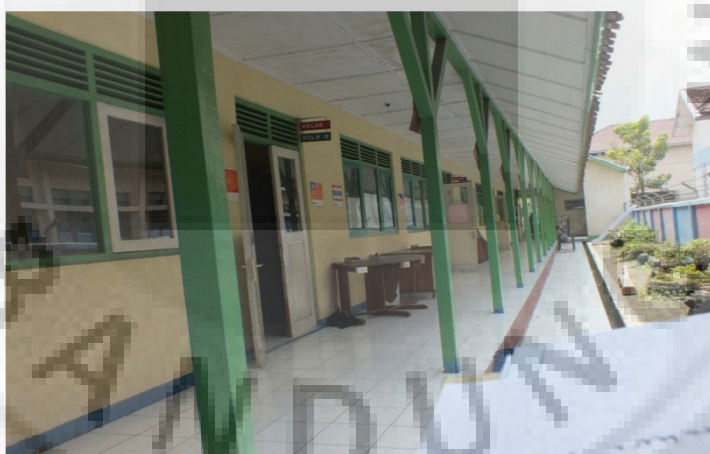
antara lain komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok dapat terjadi oleh karena itu setting komunikasi di dalam kelas sangat dapat diteliti lebih dalam untuk mengenal anak tunarungu dalam berinteraksi. Dengan mengambil *setting* komunikasi di dalam kelas sewaktu KBM berlangsung dapat mendorong peristiwa komunikasi terjadi.

Di saat KBM berlangsung terdapat komunikasi terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Di sinilah mendorong peristiwa-peristiwa komunikasi terjadi di dalam kelas yang dapat menghasilkan sebuah percakapan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar dengan menghasilkan sebuah ilmu yang didapat oleh anak tunarungu. Penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap murid memancing siswa untuk aktif dan melakukan feedback baik komunikasi interpersonal guru dengan siswa atau siswa dengan siswa, adapula terjadi komunikasi kelompok antara guru dengan seluruh siswa yang terlibat dalam percakapan sebuah materi pelajaran yang disampaikan. Di dalam kelas tidak hanya KBM berlangsung komunikasi tersebut bisa berlangsung, namun komunikasi interpersonal siswa dengan siswa dapat terjadi apabila sebuah komunikasi yang dilakukan siswa tidak menyangkut dalam sebuah materi pelajaran. Contohnya siswa berkomunikasi dengan bahasa isyaratnya sendiri terhadap temannya dengan meminjam sebuah alat tulis, menegur, menyapa, atau sekedar mengobrol biasa.

Sekolah Luar Biasa Negeri B Garut ini merupakan sekolah khusus untuk anak tunarungu. Dengan guru-guru yang sudah profesional dalam bidangnya dan mayoritas berkinerja selama puluhan tahun dalam mengajar anak tunarungu,

dengan fasilitas kelas dan program kerja yang bagus dan tertata menjadikan sekolah ini menjadi sekolah negeri berkebutuhan khusus tunarungu yang menjadikan favorit di daerah garut sendiri. Saya sebagai peneliti beralasan meneliti di sekolah ini merupakan hal yang tepat untuk saya mendalami ilmu untuk mendapatkan data, informasi untuk melengkapi skripsi saya sendiri.

Peneliti memilih *setting* komunikasi ini dikarenakan komunikasi di dalam kelas sangat dapat jelas diteliti sehingga peneliti dapat menghasilkan sebuah penemuan tersendiri untuk diolah dalam sebuah skripsi. *Setting* komunikasi di kelas sebagai sarana pemicu terjadinya peristiwa komunikasi seperti komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok yang terjadi oleh anak tunarungu ataupun melibatkan guru tersebut.



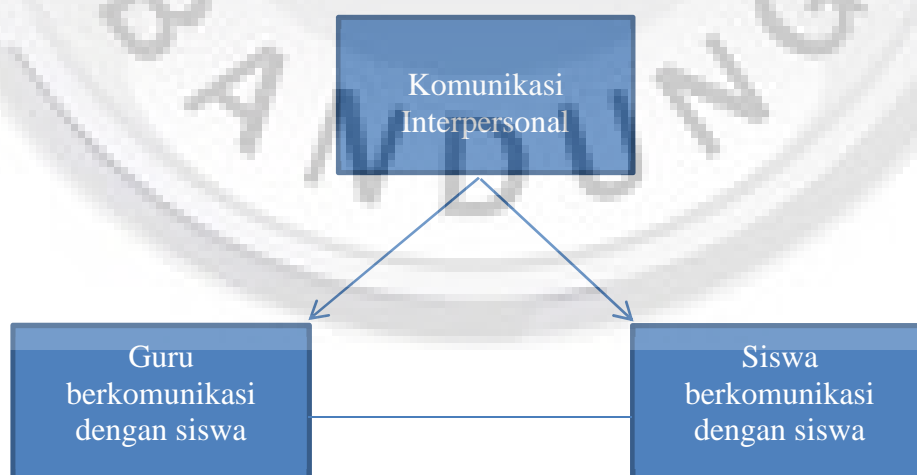
**Gambar 4.3**  
**Suasana di luar kelas atau pintu masuk**

Keberadaan siswa di kelas yang terdapat di sekolah SLBN/B Garut ini sangat berbeda-beda jumlah siswa setiap kelasnya. Dengan demikian peneliti memilih kelas yang mempunyai siswa yang banyak dibanding kelas-kelas yang lainnya, agar peristiwa komunikasi itu dapat dilihat jelas serta mempermudah

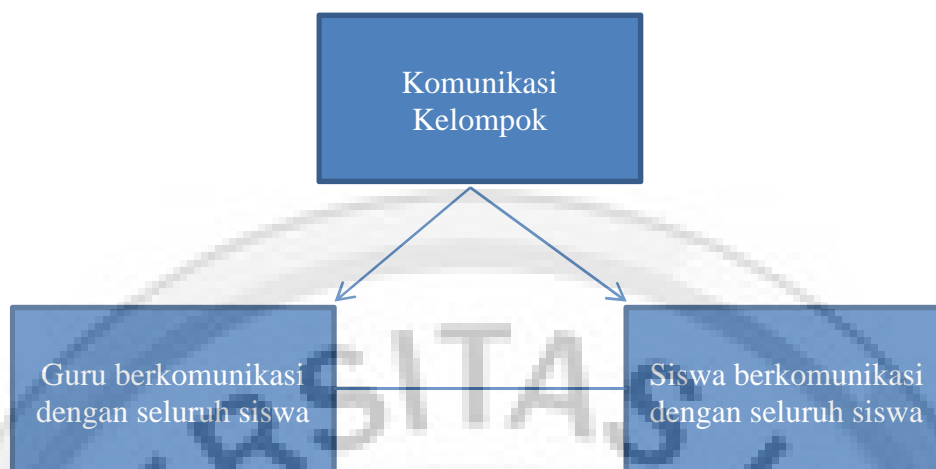
peneliti untuk mencari data dan informasi tentang anak tunarungu yang berinteraksi di dalam kelas. Banyak terdapat ruangan lain di sekolah SLBN B Garut ini, seperti ruangan tari, ruangan tata rias, tata busana, tata boga dll. Fasilitas sekolah yang lengkap dapat memberikan kenyamanan oleh siswa tersebut untuk menimba ilmu dan berinteraksi dengan teman dan guru yang lainnya sehingga pertumbuhan anak tunarungu semakin lebih baik.



**Gambar 4.4**  
**Siswa yang sedang merias seorang anak di dalam ruang tata rias**



**Gambar 4.5**  
**Setting Komunikasi Interpersona**



**Gambar 4.6**  
**Setting Komunikasi Kelompok**

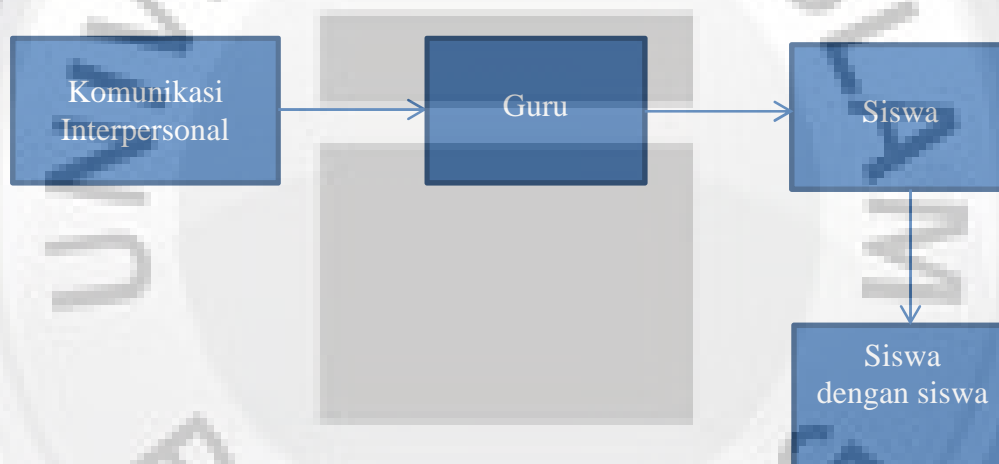
#### **4.2.3 Tindak Komunikatif Siswa Tunarungu Di SLBN/B Garut**

Tindak komunikatif pada dasarnya bersifat koterminus dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, permohonan atau perintah dan bisa bersifat verbal atau non verbal. Dalam konteks komunikatif, bahkan diam pun merupakan tindak komunikatif konvensional. (Ibrahim yang dikutip Kiki Zakiah dalam mediator jurnal komunikasi, 2008:188)

Tindak komunikatif yang terjadi di SLBN/B Garut di dalam kelas yang melibatkan siswa dan guru sehingga menimbulkan berbagai kejadian dalam tindak komunikatif. Munculah komunikasi-komunikasi seperti tindak komunikasi kelompok dan tindak komunikasi interpersonal di dalam kelas oleh karena itu dua pola komunikasi ini menghidupkan suatu peristiwa komunikasi di dalam kelas.

Tindak komunikasi interpersonal yang dilakukan di dalam kelas di sekolah SLBN/B Garut ini seperti guru menjelaskan kepada muridnya apabila ada yang tidak mengerti dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sewaktu terdapat

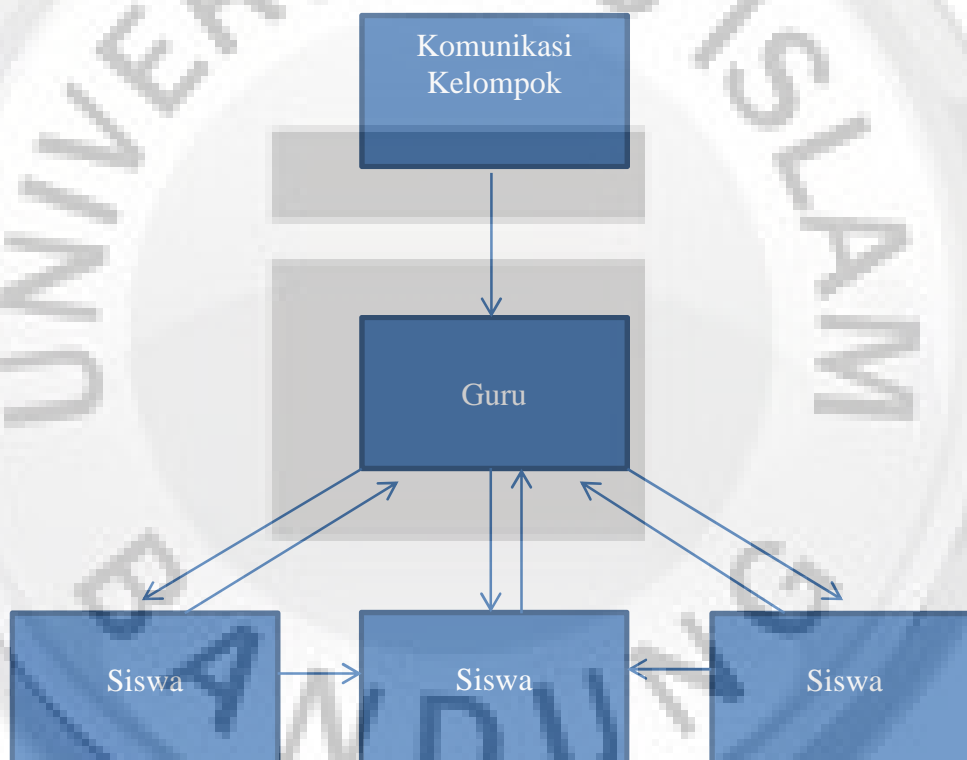
murid yang sulit mengerti dalam kegiatan belajar mengajar, guru sangat aktif menjelaskan kesulitan mata pelajaran kepada siswanya dengan lebih intens dengan menggunakan bahasa komunikasi totalnya dengan dibantu dengan bahasa isyarat yang sering dilakukan oleh gurunya dengan siswanya. Terkadang terdapat siswa yang cepat mengerti lalu membantu guru untuk menjelaskannya kepada temannya itu yang kurang memahami mata pelajaran tersebut. Terjadilah komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa lalu siswa dengan siswa nya itu sendiri.



**Gambar 4.7**  
**Tindak Komunikasi Interpersonal**

Tindak komunikasi kelompok terjadi di saat guru memberikan pertanyaan mata pelajaran yang dilemparkan di dalam kelas kepada siswa lalu siswa menanggapi dengan interaktif, anak tunarungu merupakan anak yang sangat aktif begitu pula ada yang pasif seperti anak normal lainnya. Dengan adanya interaktif tanya jawab di dalam kelas, itu merupakan Tindak komunikasi kelompok yang sangat jelas serta membukakan komunikasi yang panjang dengan berbagai bahasa seperti bahasa isyarat ataupun bahasa komunikasi total yang

dikeluarkan oleh gurunya. Tindak Komunikasi kelompok ini terjadi antara guru dengan seluruh siswanya menjadikan komunikasi menjadi hidup di dalam kelas. Tindak komunikasi kelompok ini menggambarkan bagaimana komunikasi antara seorang guru dengan seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan timbal balik komunikasi yang sangat jelas di dalam suatu komunikasi kelompok di dalam kelas.



**Gambar 4.8**  
**Tindak Komunikasi kelompok**

Contoh tindak komunikasi yang terjadi di dalam kelas di sekolah SLBN/B Garut seperti berdiskusi mengerjakan tugas kelas dengan melakukan kerja kelompok, melakukan tanya jawab yang dilemparkan pertanyaan oleh guru terhadap siswa, pada saat mengajarkan artikulasi, kejadian disaat jam istirahat

dll. Anak tunarungu sangat interaktif sekali apabila melakukan perbincangan melibatkan dua orang atau lebih, sebab anak tunarungu seperti halnya orang normal yang terdapat orang yang aktif maupun pasif. Anak tunarungu apabila aktif, mereka berkomunikasi dengan sedikit lancar karena terbiasa berkomunikasi dengan orang lain oleh karena itu tidak mengalami kendala apabila diajak diskusi dengan yang lainnya.

Adapula yang cenderung pasif, bisa dikarenakan oleh tidak percaya dirinya berkomunikasi dan hanya menggelengkan kepala saja sebab dalam dirinya merasa bahasa isyarat yang dia miliki atau bahasa kotal nya kurang dimengerti oleh orang yang lainnya. Dalam ruang lingkup anak tunarungu juga sama seperti orang normal lainnya apabila dalam suatu perkumpulan jaringan komunikasi atau pola komunikasinya dapat berjalan dengan baik, mungkin khusus untuk anak tunarungu lawan komunikasinya harus yang sudah paham tentang bahasa isyarat dan bahasa komunikasi total kecuali dengan anak tunarungu lainnya.

Tindak Komunikasi yang terjadi pada siswa tunarungu di SLBN B Garut antara lain:

1. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tindak komunikasi yang berlangsung antara lain hanya gestur yang terlihat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang menonjol. Karena saat siswa sedang mencermati pelajaran yang disampaikan guru, hanya gesturnya yang aktif untuk berinteraksi dengan guru.
2. Pada saat melatih artikulasi, siswa tunarungu sangat aktif dalam gestura, ekspresi wajah dan komunikasi sentuhan karena pada saat

melatih artikulasi sangat membutuhkan segala bagian yang terjadi dalam tindak komunikatif seorang siswa tunarungu untuk menghasilkan sebuah timbal balik dalam berkomunikasi di dalam kelas.

3. Pada saat jam istirahat dan berkumpul dengan temannya juga sama seperti disaat melatih artikulasi, semuanya aktif dalam tindak komunikatif yang terjadi dikarenakan pada jam istirahat dan jam berkumpul bersama teman-temannya sangat banyak gerakan dan kode kode lainnya yang terdapat pada siswa tunarungu.

**Tabel 4.1**  
**Membahas Tindak Komunikasi Siswa Tunarungu**

Jenis	Gestura	Ekspresi Wajah	Komunikasi Sentuhan
Pada saat pelajaran KBM berlangsung.	Y		
Pada saat melatih artikulasi.	Y	Y	Y
Pada jam istirahat dan berkumpul bersama teman-temannya.	Y	Y	Y

Keterangan :

- a. Komunikasi Gestura adalah isyarat atau tanda yang berdasarkan keaslian fungsi dan bentuk perilakunya.
- b. Ekspresi wajah adalah gerakan – gerakan wajah yang akan dikomunikasikan dalam hubungan antarpribadi, terutama dalam mengekspresikan emosi.
- c. Komunikasi sentuhan adalah penyampaian pesan atau makna dengan menggunakan sentuhan tangan.